

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasan Basri berpendapat bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan pendidikan ini dapat menjadikan manusia menempati predikat unggul, sebab hidupnya mendapat ridha Allah SWT dan senantiasa memberikan manfaat kepada orang lain. Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran disetiap jenjang pendidikan.

Seperti yang terdapat dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mana disebutkan, bahwasanya pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembang kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, perkembangan potensi peserta didik agar senantiasa menjadi insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.²

Guna tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka perlu memahami dengan seksama makna dari pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik senantiasa mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan dari pendidikan, dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

¹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 35-36.

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 6.

Tujuan dari pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan melalui proses pendidikan, yaitu melalui lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah. Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada siswa, guna mengembangkan potensi tersebut sehingga meminimalisir adanya kemiskinan dan kebodohan di masyarakat.

Untuk mensukseskan proses pembelajaran yang berada di sekolah atau madrasah maka perlu adanya pendekatan pembelajaran. Helmiati berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau asumsi dapat juga berupa keyakinan kita pada suatu proses pembelajaran.³ Pendekatan merupakan konsep dasar yang mawadahi, menguatkan atau melatari suatu metode pembelajaran. Contohnya seperti keterampilan dalam berbahasa, seseorang tidak akan memiliki keterampilan tersebut tanpa adanya latihan berbahasa atau berkomunikasi sebelumnya, maka dari itu perlu adanya pendekatan komunikatif. Karena dalam proses pembelajaran bahasa guru perlu menggunakan metode yang melibatkan peserta didik secara langsung penggunaan bahasa yang telah diajarkan.

Menurut Mohammad Asrori, Selain pendekatan pembelajaran, hal yang diperlukan untuk menghasilkan pendidikan yang baik, yaitu guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh sebab itu penerapan strategi pembelajaran yang relevan merupakan suatu keharusan. Penggunaan strategi yang tepat dapat membuat peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif atas setiap situasi yang terjadi. Karena apabila menggunakan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal. Sebab akan terjadi kontraproduktif atau berlawanan dari apa yang ingin dicapai.⁴ Guru juga merupakan sosok yang akan di pandang oleh peserta didik atau sebagai sosok yang ditiru, jadi seorang guru harus bisa melakukan pendekatan yang baik dan

³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 35.

⁴ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH*, Vol. 5, No.2, (Januari – Juni, 2013): 163, <https://media.neliti.com>

hati, sehingga guru bisa menjadi contoh bagi peserta didik serta memiliki kecakapan dalam memotivasi dan mengarahkan anak didiknya.⁵

Sebagai contoh dan suri tauladan yang baik, seorang guru juga harus mampu membuat suasana dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan serta tidak membosankan. Jadi seorang guru dituntut menjadi pendidik yang profesional. Pekerjaan guru dituntut memiliki sikap profesional, bukan hanya karena guru itu merupakan jabatan atau pekerjaan profesional. Keprofesionalan seorang guru hanya dapat diraih dengan perjuangan yang berat serta cukup panjang.

Fadhilan Suralaga berpendapat bahwa guru yang baik harus memiliki penguasaan atas materi ajar serta keterampilan dalam mengajar. Mereka harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya, dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan anak didiknya, menggunakan strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, taktik serta media pembelajaran, melakukan penilaian dan pengelolaan kelas yang baik.⁶ Guru harus memahami bagaimana caranya memotivasi, berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didiknya yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Pada tingkat sekolah menengah SMP/MTs seorang anak didik telah menginjak umur sebelas tahun keatas. Secara psikologi pada usia ini anak didik telah berfikir secara lebih abstrak, idealis dan logis. Pada tahap ini anak didik telah mampu untuk memperkirakan kemungkinan atau menggunakan hipotesis.⁷ Oleh sebab itu seorang guru harus selalu memberikan sebuah tantangan atau masalah baru yang tidak terlepas dari materi yang telah dipelajari.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan atau inovasi dalam cara mengajar yang dilakukan oleh guru, dari cara

⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019), 10.

⁶ Fadhilan Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 6.

⁷ *Ibid.*, 35.

mengajar yang tradisional menuju pembelajaran inovatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seorang guru harus dapat melaksanakan strategi atau metode pengajaran tertentu di kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang khusus antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.⁸ Proses pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional atau metode ceramah – resitasi belum cukup untuk memberikan kesan kepada peserta didik, karena dalam metode tersebut lebih dominan kepada pendidik dibandingkan keaktifan peserta didiknya.⁹ Dengan adanya strategi atau metode pengajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat ajar peserta didik dan meminimalisir adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penggunaan strategi atau metode pengajaran yaitu agar dalam proses pembelajaran dapat memperoleh hasil atau output yang baik.¹⁰ Oleh karena itu proses dalam pembelajaran tersebut harus menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar apabila peserta didik memiliki semangat dalam mengerjakan tugas dari guru, daya tanggap siswa ketika menerima materi, kemampuan peserta didik dalam berpendapat, mampu belajar mandiri, dapat mengembangkan ide pemikiran pada dirinya, serta mampu berfikir kritis. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar dicapai. Hasil belajar sendiri merupakan pola perbuatan,

⁸ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *FITRAH*, Vol. 03, No. 2, (Desember 2017): 344-345, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>.

⁹ Muhammad Qasim dan Maskiah, “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran” *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 04, No. 3, (Desember 2016): 485, <https://core.ac.uk>.

¹⁰ *Ibid.*, 490.

nilai, pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan juga keterampilan.¹¹ Perubahan pada hal tersebut diartikan telah terjadi peningkatan serta pengembangan pada diri peserta didik. Hasil belajar ini dapat diukur dari mengamati seberapa jauh perubahan tersebut pada diri peserta didik. Dalam proses perubahan ini peserta didik memiliki peran penting dalam pengembangan atau perubahan tingkah lakunya, sebab guru hanya berusaha bagaimana anak didiknya dapat mengalami perubahan baik tingkah lakunya maupun dari sisi intelektualitasnya.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman :

12 *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...*

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'du : 11)*

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT tidak akan merubah keadaan dari seseorang, sehingga orang itu sendirilah yang membuat perubahan. Oleh sebab itu untuk mencapai terjadinya perubahan tersebut, seorang pendidik harus dapat memfasilitasi anak didiknya dengan memberikan pembelajaran yang aktif agar anak didiknya terdorong serta memiliki keinginan dalam menjalani perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan tahap pra lapangan dan wawancara terhadap guru SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan strategi tim quiz pada pelajaran SKI, beliau menyatakan :

Penggunaan strategi Team Quiz dapat menumbuhkan pemikiran baru tentang bagaimana menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik, bagaimana yang kurang dapat diperbaiki.

¹¹ Lufri, Ardi, Relas Yogica, Arief Muttaqin, Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 16.

¹² Al-Qur'an, Ar-Ra'd (13): 11.

Muncul suatu gagasan mencari solusi dari masalah serta cara bagaimana memberikan siswa peran sebagaimana kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Bagaimana mengembangkan kemampuan tersebut agar peserta didik selalu bersemangat dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar mereka.¹³

Dari penjelasan di atas tersebut, peneliti termotivasi dan tertarik untuk meneliti yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Strategi Tim Quiz Pada Pelajaran SKI Kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi team quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi team quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi team quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi team quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan.

¹³ Ida Hermiyati, Guru SKI Kelas VIII, *wawancara langsung* (9 Agustus 2022)

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan berguna :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan
 - c. Menciptakan hubungan yang baik dan saling bekerjasama antar sesama siswa
2. Bagi Guru
 - a. Memperoleh alternatif strategi dalam mengajar pembelajaran SKI yang menarik dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik
 - b. Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

E. Hipotesis

Perlu diketahui bahwa adanya hipotesis adalah sebagai kesimpulan sementara terkait masalah yang merupakan suatu perkiraan tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteliti.

Hipotesis merupakan pernyataan yang diungkapkan sebelum mengetahui kebenarannya, namun memungkinkan untuk dilakukan pengujian dalam kenyataan empiris.¹⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

¹⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 44.

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi team quiz dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran SKI.

F. Ruang Lingkup

Fokus ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu bertumpu pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi team quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pokok kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan pengertian dan maksud penelitian ini. Teras disebutkan diatas bahwasanya judul dari penelitian ini yaitu “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan strategi tim quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan”.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan dari judul penelitian tersebut antara lain :

1. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, merupakan usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tertentu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu perilaku serta terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur terhadap bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
2. Strategi Team quiz, merupakan strategi pembelajaran tanya jawab antar kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 peserta didik dengan cara menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Pelajaran SKI, merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

Dari pengertian diatas yang dimaksud peneliti tentang Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan strategi tim quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan adalah upaya dan usaha

yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan suatu perilaku serta terjadinya perubahan tingkah laku, sikap maupun keterampilan dan meningkatkan hasil belajar pada diri peserta didik dengan menggunakan strategi Team Quiz pada pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam pembuatan proposal skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi yang terdapat pada skripsi atau karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam membandingkan suatu masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

1. Penelitian Mashuri (3105165)2009, yang melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Strategi Team Quiz Pada Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Weleri” menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses, kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengarahkan pada bagaimana mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan strategi tim quiz pada pelajaran SKI. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek maupun lokasi penelitian yang berlokasi di MTsN 1 Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Mashuri, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi team quiz pada pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Weleri dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan oleh data hasil observasi yang di peroleh, pada tahap pra siklus aktivitas belajar peserta didik mempunyai persentase 61% dan rata-rata tes 62,66, pada siklus 1 meningkat menjadi

68% dan rata-rata 66,16, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 77,14% dan rata-rata 69,55.¹⁵

2. Penelitian Cintya Kusumawardani (1311100209)2018, yang mana melakukan penelitian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung” pada penelitian tersebut menunjukkan nilai rata-rata peserta didik terkontrol meningkat. Persamaan penelitian adalah sama-sama mengarahkan pada bagaimana mendeskripsikan tentang strategi tim quiz. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada mata pelajaran SKI dan objek maupun lokasi penelitian yang berlokasi di MTsN 1 Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Cintya Kusumawardani, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran team quiz memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen adalah 53,95 dan *postestnya* 75,62 sedangkan untuk kelas kontrol nilai *pretest* 51,97 dan *postestnya* 59,84.¹⁶
3. Penelitian Isnaya Eka Mardiyanti (1167911)2018, yang mana melakukan penelitian tentang “Penggunaan Model TQ (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018” pada penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan tingkat 61% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Persamaan penelitian adalah sama-sama mengarahkan pada bagaimana mendeskripsikan tentang strategi tim quiz. Sedangkan perbedaan dari

¹⁵ Mashuri, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Strategi Team Quiz Pada Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Weleri” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009)

¹⁶ Cintya Kusumawardani, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada mata pelajaran SKI dan objek maupun lokasi penelitian yang berlokasi di MTsN 1 Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Isnaya Eka Mardiyanti, dapat disimpulkan bahwa model TQ (*Team Quiz*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 61% dan siklus II sebesar 91%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30%.¹⁷

¹⁷ Isnaya Eka Mardiyanti, "Penggunaan Model TQ (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018)